

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoretis, definisi operasional, dan asumsi pengembangan produk.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemelajar bahasa asing berasal dari berbagai profesi dengan tujuan berbeda agar dapat berkomunikasi dengan baik. Tujuan-tujuan pembelajaran bahasa asing dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu tujuan integratif, instrumental, dan personal (Muliastuti, 2018). Tujuan integratif yaitu agar pemelajar bahasa dapat berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa sasaran dan untuk bertahan hidup di lingkungan lain dengan bahasa target sebagai bahasa utama, sementara itu tujuan instrumental adalah tujuan pemelajar untuk bekerja atau studi yang mengharuskan pemelajar bahasa asing bilingual, dan tujuan personal yaitu tujuan pemelajar bahasa menguasai bahasa asing untuk menambah pengetahuan dan wawasan (Wijayanti, 2019).

Satu diantara tujuan pemelajar bahasa asing yaitu untuk bekerja dan berkarier sebagai olahragawan di negara yang dituju. Pembelajaran bahasa asing sangat krusial bagi olahragawan mancanegara karena olahragawan mancanegara perlu berkomunikasi dalam berbagai kegiatan, pertandingan, dan latihan dalam karier profesional mereka. Satu diantara bahasa asing yang dipelajari oleh olahragawan yaitu bahasa Inggris karena mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing akan memberikan manfaat besar bagi karier profesional dan kehidupan olahragawan secara umum (Đorić, 2020). Dalam dunia olahraga, pemain asing pada suatu tim sepak bola akan merasa perlu menggunakan bahasa lain untuk terlibat dalam aktivitas sepak bola dengan orang yang bukan penutur asli bahasa ibu mereka. Untuk urusan pekerjaan pemain asing perlu mempelajari bahasa setempat untuk berbicara pada pelatih dan pemain lainnya dan juga untuk interaksi dengan lingkungan sekitar mereka (Al-Sawalha, 2016).

Sama halnya dengan pembelajaran bahasa asing lainnya, bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) juga perlu untuk dipelajari sebagai bahasa kedua dalam pembelajaran BIPA tujuan khusus. Adapun pembelajaran BIPA tujuan khusus yaitu pembelajaran BIPA untuk perwira militer mancanegara, dengan menjadikan kemampuan bahasa Indonesia sebagai syarat khusus perwira militer mancanegara untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Staf dan Komando (Sesko TNI), Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) dan juga akan menjadi Atase Pertahanan (Athan) bagi Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Bahasa Badiklat KEMHAN (Rambu, 2016). Selain itu, terdapat juga pembelajaran BIPA tujuan khusus kesehatan yang sasarannya adalah mahasiswa mancanegara di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STikes) agar mahasiswa kesehatan mancanegara dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk pembelajaran Ilmu Kesehatan dan mengenal budaya Indonesia (Hermanto, 2018). Bukan hanya itu, terdapat juga pembelajaran BIPA dengan tujuan agrikultur bagi mahasiswa mancanegara IPB yang mempelajari agrikultur (Defina dkk., 2021). Dengan adanya pembelajaran BIPA untuk tujuan khusus seperti militer, kesehatan, dan agrikultur maka pembelajaran BIPA bagi olahragawan sebagai pembelajaran BIPA dengan tujuan khusus diperlukan.

Olahragawan mancanegara baik itu atlet atau pelatih yang sudah menetap lama di Indonesia pasti akan berbaur dengan masyarakat Indonesia sehingga untuk itu diperlukan kemampuan berbahasa Indonesia yang bersifat komunikatif agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat Indonesia. Keterampilan bahasa yang bersifat komunikatif cukup penting bagi para olahragawan karena kegiatan olahraga sering kali memerlukan komunikasi langsung dengan sesama atlet, pelatih, wasit, pengurus, dan lain-lain (Hristakieva, 2020). Untuk dapat berkomunikasi dengan baik maka para pemelajar BIPA olahragawan harus menggunakan bahasa Indonesia yang berfokus pada olahraga sehingga mereka akan mudah dalam berkomunikasi dengan sesama terutama mengenai hal yang berhubungan dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Untuk membantu pemelajar BIPA dalam berkomunikasi, diperlukan yaitu bahan ajar BIPA yang disesuaikan dengan tujuan pemelajar BIPA (Prasetyo, 2015). Berdasarkan fenomena tersebut, pemelajar BIPA olahragawan

memerlukan pembelajaran BIPA yang tentunya juga dilengkapi dengan bahan ajar BIPA yang berkonteks olahraga agar pembelajaran BIPA bagi atlet mancanegara dapat memahami BIPA dan tentunya berhubungan dengan profesi, kebutuhan, dan tujuannya.

Saat ini sudah terdapat banyak bahan ajar BIPA yang memuat materi ajar BIPA yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pelajar berdasarkan profesi pelajar BIPA. Beberapa di antaranya adalah bahan ajar BIPA untuk tujuan pertanian bagi mahasiswa asing jurusan pertanian di satu diantara kampus di Indonesia (Defina, 2021), terdapat juga bahan ajar BIPA untuk tujuan bisnis yang diperuntukan bagi pelajar BIPA yang bertalantar belakang pebisnis (Ambarsari & Rivanti, 2023), dan bahan ajar BIPA bagi perwira militer mancanegara (Nurhakim, 2023), bahan ajar BIPA keterampilan menyimak bermuatan kuliner Nusantara (Arzaqi dkk., 2023). Maka dari itu, bahan ajar BIPA berkonteks olahraga menjadi sebuah kebutuhan dalam pembelajaran BIPA.

Kebutuhan pembelajaran dan bahan ajar BIPA bagi olahragawan mancanegara didukung dengan minat atlet luar negeri mempelajari BIPA, seperti atlet bulu tangkis asal Denmark yang mempunyai keinginan untuk belajar bahasa Indonesia (Raisatria, 2022). Saat ini juga terdapat atlet dan pelatih mancanegara yang berkarier di Indonesia dalam rentang waktu yang cukup lama, satu diantaranya para pemain sepak bola asing dan naturalisasi di tim Persib Bandung yang mempelajari bahasa, dan budaya Indonesia, untuk membantu memperlancar komunikasi satu sama lain sehingga menghasilkan pemahaman yang sama (Novia & Anshari, 2020). Dapat disimpulkan bahwa olahragawan mancanegara memiliki minat yang kuat untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia.

Terdapat juga olahragawan mancanegara yang menjadi WNI melalui jalur naturalisasi. Satu diantara syarat dan kewajiban seseorang yang dinaturalisasi adalah mampu berbahasa Indonesia (Andreas, 2023). Para olahragawan mancanegara bahkan yang sudah menjadi WNI terkadang masih mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga mereka mempelajari bahasa Indonesia hanya dari mendengarkan tuturan orang di sekitarnya. Seharusnya olahragawan mancanegara harus terbiasa juga untuk berbicara menggunakan

bahasa Indonesia supaya dapat berkomunikasi dengan efisien. Untuk berkomunikasi dengan efisien, diperlukan pemahaman akan konteks dan tata bahasa agar komunikasi tidak menimbulkan kesalahpahaman (*missunderstanding*) (Seriana dkk., 2023). Untuk itu, pemelajar BIPA olahragawan perlu difasilitasi pembelajaran BIPA secara formal agar hasil dari pembelajaran BIPA menjadi berkualitas.

Hal terpenting dari pembelajaran BIPA adalah kemampuan pemelajar BIPA untuk mampu bahkan hingga menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ada empat keterampilan inti yang harus pemelajar tempuh agar mahir dalam berbahasa Indonesia, di antaranya adalah menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan yang saling mendukung untuk berkomunikasi dengan baik (Halijah, 2017). Satu diantara keterampilan berbahasa yang memungkinkan cocok untuk olahragawan yaitu keterampilan berbicara untuk selalu berkomunikasi dan beradaptasi dengan masyarakat Indonesia. Ketika pemelajar BIPA kompeten dalam berbicara atau setidaknya dapat berkomunikasi dengan baik, maka mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki pengalaman yang lebih baik selama tinggal dan bekerja di Indonesia (Widyorini & Septiadi, 2018). Tuntutan akan keterampilan berbicara yang baik dan benar sangat dibutuhkan agar pemelajar dapat mengemukakan gagasan dan opininya ketika berkomunikasi (As'ari, 2023).

Untuk memfasilitasi olahragawan mancanegara dalam meningkatkan keterampilan berbicara, diperlukan bahan ajar digital keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara BIPA 1 berdasarkan pendekatan komunikatif yang dapat melatih kemampuan berbicara. Bahan ajar digital tersebut dipilih karena dapat diakses dengan mudah dengan teknologi informasi dan komunikasi yang telah dan selalu berkembang. Selain itu, pada kondisi era 4.0 sangat mendukung pengembangan profesionalitas pembelajaran BIPA dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi satu diantaranya penerapan bahan ajar digital dalam pembelajaran BIPA (Darihastining dkk., 2022).

Hal lain yang harus dimuat dalam ajar pembelajaran BIPA untuk tujuan olahraga yaitu muatan budaya Indonesia. Selain mempelajari bahasa Indonesia, pemelajar BIPA olahragawan juga perlu untuk memahami budaya Indonesia yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Aspek budaya merupakan satu dari lima standar yang menjadi landasan dalam penguasaan bahasa asing termasuk BIPA yang kedudukannya tidak bisa terlepas dari empat standar lainnya. Adapun lima standar yang wajib dimiliki oleh pemelajar bahasa asing menurut Saddhono (2015) meliputi (1) komunikasi, (2) budaya, (3) koneksi, (4) perbandingan, dan (5) komunitas. Mempelajari bahasa tanpa mempelajari budaya rasanya tidak tampak dan tidak akurat (Arfiani, 2019). Maka dari itu, dalam mempelajari bahasa Indonesia, pemelajar BIPA akan terlibat dalam masyarakat yang multibahasa dan multikultural. Hal ini juga membuat pemelajar BIPA harus terus menerapkan dan melatih kemampuan bahasa Indonesia yang telah dipelajari lalu memperkaya dan menambah pengalamannya dari waktu ke waktu.

Pembelajaran BIPA yang dikhususkan bagi olahragawan mancanegara sangatlah dibutuhkan mengingat industri dan kegiatan olahraga yang mempekerjakan olahragawan mancanegara baik sebagai atlet atau pelatih. Hal ini didukung oleh Kemempora bahwa olahragawan mancanegara sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas (Ramadhan, 2015). Bukan hanya itu, tim nasional Indonesia dewasa ini menggunakan pemain diaspora. Menurut Hamedan dalam (Raihan, 2023) diaspora masih dipandang sebagai potensi yang belum digali padahal banyak diaspora yang sudah siap untuk membela Ibu Pertiwi. Hal terpenting agar olahragawan mancanegara dan diaspora Indonesia dapat melakukan transfer ilmu dan berkontribusi untuk Indonesia adalah kemampuan berbahasa Indonesia sebagai media untuk berkomunikasi. Sebagai contoh, pelatih Tim Nasional sepak bola Indonesia ingin belajar bahasa Indonesia agar terbiasa dengan pekerjaan dan kehidupan di Indonesia (Sufiyanto, 2019).

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan BIPA. Penelitian pertama yang berjudul “Needs analysis on Indonesian language learning materials about agriculture for foreign speakers” yang ditulis oleh (Defina dkk., 2019). Penelitian ini menjelaskan tentang analisis kebutuhan

bahan ajar BIPA dengan materi agrikultur untuk mahasiswa mancanegara Institut Pertanian Bogor (IPB). Mahasiswa mancanegara di IPB membutuhkan kemampuan berbahasa Indonesia untuk studi terutama dalam memahami berbagai materi tentang agrikultur dan berkomunikasi dengan rekan sesama mahasiswa dosen, dan masyarakat sekitar IPB. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan (*RnD*) dengan didukung oleh teori Borg *and* Gall. Mahasiswa mancanegara IPB memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang berbeda-beda, maka diperlukan bahan ajar BIPA dengan konteks agrikultur yang dapat memudahkan pemelajar BIPA di IPB untuk mahir berbahasa Indonesia.

Penelitian selanjutnya berjudul "The Characteristics of Indonesian Language Digital Teaching Materials for Foreign Speakers with Culinary Content for Foreign Workers" yang ditulis oleh (Farinduani dkk., 2023). Penelitian ini dilatarbelakangi dengan terbatasnya materi ajar BIPA bagi Tenaga Kerja Asing (TKA) yang diterbitkan oleh pemerintah, maka dari itu diperlukan materi ajar bagi TKA yang disesuaikan berdasarkan kompetensi yang diperlukan. Regulasi tentang pembelajaran BIPA bagi TKA telah diregulasikan melalui pasal 26 Peraturan Presiden no. 20 tahun 2018 yang menyerukan agar setiap TKA harus difasilitasi pelatihan dan pembelajaran BIPA. Satu diantara kemampuan berbahasa yang masih harus dikembangkan adalah kemampuan menyimak atau mendengarkan karena kemampuan menyimak merupakan satu diantara dari empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA, kemampuan mendengarkan juga berguna untuk menangkap maksud dari suatu ujaran lawan bicara. Muatan budaya juga harus dijadikan materi ajar BIPA agar pemelajar BIPA merasa hidup seperti di negara asalnya, satu diantara muatan budaya yang dipilih adalah gastronomi Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan konsep sugiyono dengan sepuluh tahap pengembangan yang dikemas menjadi tiga tahap pengembangan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahan ajar menyimak bermuatan gastronomi Indonesia bagi pemelajar BIPA TKA harus memuat karakteristik bahan ajar BIPA, aspek keterampilan menyimak konten gastronomi Indonesia yang diperuntukkan bagi TKA terdiri dari aspek materi/isi, penyajian, bahasa, grafik,

Penelitian ketiga yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbicara untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula Tinggi” yang ditulis oleh (Asyah dkk., 2021). Adapun isi dari penelitian tersebut yaitu materi berbicara didasarkan pada fungsi bahasa sebagai kebutuhan berkomunikasi lisandengan tingkat kesulitan materi BIPA yang disesuaikan dengan tingkat kemahiran pemelajar BIPA pemula tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berbicara dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar BIPA tingkat dasar, selain itu kemampuan berbicara merupakan hal dasar untuk berkemuikasi. Dalam penelitian ini pemelajar BIPA dikategorikan menjadi sebelas tingkat, yaitu tingkat pemula rendah, pemula menengah, pemula tinggi, madya rendah, madya menengah, madya tinggi, mahir rendah, mahir menengah, mahir tinggi, unggul, dan istimewa. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar BIPA kemampuan berbicara bagi pemelajar BIPA tingkat pemula tinggi dengan metode pengembangan dengan teori Brog dan Gall. Hasil penelitian ini adalah kelayakan bahan ajar BIPA kemampuan berbicara karena karena materi BIPA kemampuan berbicara mengintegrasikan fungsi penggunaan bahasa nyata dalam komunikasi. Fungsi bahasa yang disajikan dalam bahan ajar yang disusun sangat beragam seperti fungsi bahasa untuk berkenalan, berkunjung, berpamitan, kegiatan jual beli, menanyakan arah, petunjuk arah, lokasi, cara membuat janji, mengungkapkan gagasan, memberikan saran, mengungkapkan harapan, dan lain-lain. Selain materi, dalam bahan ajar BIPA kemampuan menyimak juga disajikan latihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Secara umum, terdapat tiga jenis latihan kemampuan berbicara yang diterapkan, yaitu bercerita, bermain peran, dan berdiskusi.

Penelitian keempat yang menjadi landasan dalam penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Elektronik Keterampilan Berbicara BIPA 1 dengan Pendekatan Komunikatif bagi Pemelajar Diaspora Anak-Anak” yang ditulis oleh (As’ari, 2023). Isi dari penelitian ini yaitu diperlukannya bahan ajar BIPA kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif bagi anak diaspora. Diaspora juga merupakan bagian dari Indonesia sehingga perlu untuk menguasai bahasa Indonesia. Adapun kemampuan berbahasa yang sesuai agar anak diaspora

dapat menguasai bahasa Indonesia adalah kemampuan berbicara. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan konsep ADDIE dengan konsep Branch. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini mempertimbangkan 3 hal dalam proses pengembangannya, yaitu tujuan modul, karakteristik modul, dan sistematika modul. Masukan, komentar, dan saran dari para ahli juga dipertimbangkan modul BIPA elektronik kemampuan berbicara dengan pendekatan komunikatif layak untuk diimplementasikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan pada bahan ajar digital berbicara bagi olahragawan mancanegara dengan pendekatan komunikatif dengan rasionalisasi memfasilitasi olahragawan mancanegara pembelajaran BIPA. Bahan ajar digital BIPA bagi olahragawan merupakan hal yang baru yang tentunya perlu untuk direalisasikan agar berguna bagi olahragawan mancanegara dalam mempelajari BIPA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada bagian latar belakang masalah, tulisan ini akan berfokus pada masalah yang berupa apakah “bahan ajar digital keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara dengan pendekatan komunikatif” telah tersedia? Berikut pertanyaan penelitian dan pengembangan bahan ajar digital keterampilan berbicara dasar bagi olahragawan mancanegara dengan pendekatan komunikatif.

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara?
2. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara berdasarkan pendekatan komunikatif?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara berdasarkan pendekatan komunikatif?
4. Bagaimana implementasi bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara berdasarkan pendekatan komunikatif?

5. Bagaimana evaluasi pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara berdasarkan pendekatan komunikatif?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang masalah, terdapat dua tujuan dalam tulisan penelitian berikut yang dikategorikan menjadi tujuan umum dan juga tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian dan pengembangan ini adalah memperoleh produk yang layak berupa bahan ajar digital keterampilan berbicara BIPA dasar bagi olahragawan mancanegara. Sementara itu, tujuan khusus dari penulisan penelitian dan pengembangan ini dipaparkan sebagai adalah:

1. menganalisis kebutuhan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara;
2. mendesain pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara;
3. mengembangkan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara;
4. mengimplementasi pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara;
5. mengevaluasi pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara.

### **D. Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu bahan ajar digital BIPA dasar keterampilan berbicara dalam bentuk situs web menggunakan pendekatan komunikatif bagi olahragawan mancanegara. Bahan ajar tersebut dapat diakses menggunakan perangkat elektronik seperti gawai dan laptop. Materi yang terdapat pada bahan ajar digital berisi latihan-latihan berbicara bahasa Indonesia secara komunikatif dengan konteks olahraga. Kebaharuan dalam bahan ajar ini yaitu materi berkenalan, bertanya, dan merespons yang telah disesuaikan

dengan Standar Kompetensi Lulusan pembelajaran BIPA (SKL BIPA) dan hasil analisis kebutuhan.

Sebagai gambaran penyajian materi ajar, pada topik perkenalan dilengkapi dengan latihan mengenalkan diri, asal negara cabang olahraga, dan menceritakan riwayat karier secara singkat dalam bentuk perakapan. Pada materi ini juga, pemelajar akan diajarkan untuk menggunakan salam yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia. Pada bagian evaluasi yang berupa beberapa pertanyaan dan cara memosisikan diri ketika memperkenalkan diri sebagai olahragawan. Materi perkenalan disajikan sebagai awal materi agar pemelajar terbiasa dan mampu untuk mengenalkan diri ketika berada di lingkungan baru. Pada topik kedua, pemelajar akan berlatih bagaimana mengajukan pertanyaan dengan kata tanya “apa,” “siapa,” “di mana,” “kapan,” dan “berapa” dalam bentuk percakapan, lalu pemelajar akan mempraktikkan cara bertanya dalam percakapan yang telah disusun sesuai dengan situasi nyata. Pada materi meresponss, pemelajar akan membiasakan diri untuk meresponss suatu ajakan dengan sopan dan santun pada situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sebagai olahragawan, selain itu pemelajar juga akan belajar melakukan protes atau komplain dengan sopan dan santun.

Pada materi muatan budaya dan pengetahuan ke-Indonesiaan, pemelajar juga akan mendapat informasi tentang budaya bertutur dan berkomunikasi kepada setiap elemen masyarakat dan situasi-situasi tertentu. Selain itu, terdapat pengenalan budaya berupa beberapa kuliner Indonesia. Pengenalan kuliner Indonesia juga merupakan satu diantara bentuk kearifan lokal yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran BIPA agar siswa dapat mengenal budaya Indonesia melalui kuliner Indonesia (Ogustina, 2022).

Setiap materi dalam bahan ajar digital terdiri atas tugas evaluasi untuk melatih pemahaman dan keterampilan berbicara pemelajar. Pada akhir sesi, pemelajar akan diberikan latihan performansi berbicara untuk menilai sejauh mana pencapaian belajar mereka menggunakan bahan ajar digital ini. Setiap materi dalam bahan ajar digital terdiri atas tugas evaluasi untuk melatih pemahaman dan keterampilan berbicara pemelajar. Pada akhir sesi, pemelajar akan diberikan latihan performansi berbicara untuk menilai sejauh mana pencapaian belajar mereka

menggunakan bahan ajar digital ini. Contoh latihan yang diberikan kepada pemelajar yaitu (1) memperkenalkan diri dan menceritakan pengalamannya sebagai olahraga secara singkat, (2) latihan bertanya dengan menggunakan kata tanya, (3) meresponss suatu ajakan dan mengajukan komplain dengan sopan dan santun. Berikut merupakan rincian materi ajar yang disesuaikan dengan SKL pembelajaran BIPA.

**Tabel 1. 1** Indikator Kelulusan Pembelajaran BIPA Keterampilan Berbicara

Unit Materi	Unit Kompetensi (BIPA 1)	Indikator Lulusan	Latihan berbicara
Materi 1	3.1 Mampu mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan informasi pribadi dan orang lain: nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain.	3.1.1 Menggunakan kosakata diri dan identitas pribadi/orang lain dalam bentuk kalimat sederhana secara lisan.	1. Memperkenalkan diri di depan umum. 2. Memperkenalkan diri secara empat mata. 3. Memperkenalkan orang lain.
		3.1.2 Menggunakan ungkapan/kalimat perkenalan yang berisi informasi pribadi (nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain) secara lisan.	
		3.1.3 Menggunakan ungkapan/kalimat perkenalan yang berisi informasi tentang orang lain (nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dan lain-lain) secara lisan.	

Materi 2	3.2 Mampu mengungkapkan dan bertanya jawab tentang arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas harian.	3.2.2 Menggunakan kalimat tanya yang berkaitan dengan informasi arah, lokasi, lingkungan sekitar, dan aktivitas sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya dengan kata tanya “apa”, “siapa”, “kapan”, “di mana”, “mengapa” dan “berapa” pada percakapan rencana makan bersama.</li> <li>2. Bertanya dengan kata tanya “apa”, “siapa”, “kapan”, “di mana”, “mengapa” dan “berapa” pada percakapan berbelanja di swalayan.</li> </ol>
Materi 3	3.3 Mampu merespons dengan ungkapan yang sederhana jika orang lain berbicara kepadanya.	3.4 Memberi respons atas pernyataan/pembicaraan mitra tutur melalui ungkapan/kalimat sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merespons keluhan ketika mengalami sesuatu secara sederhana.</li> <li>2. Merespons suatu ajakan dengan respons positif atau negatif.</li> <li>3. Melakukan protes atau komplain dengan sopan dan santun.</li> </ol>

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dan pengembangan ini dikategorikan menjadi dua kategori yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian dan pengembangan ini memiliki manfaat teoretis yaitu dapat memberikan kontribusi dan inovasi dalam pengembangan bahan ajar BIPA bagi pemelajar BIPA baik tingkat dasar atau tingkat menengah atau

tingkat lanjut terutama bagi pemelajar BIPA yang berkecimpung dalam bidang olahraga. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi landasan munculnya berbagai gagasan baru dalam pembelajaran BIPA.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian dan pengembangan ini dikategorikan menjadi empat manfaat, berikut empat manfaat praktis penelitian ini.

- a. Untuk peneliti selanjutnya, pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara diharapkan dapat menambah wawasan bidang kebahasaan dan budaya dalam pembelajaran BIPA. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Untuk pengajar BIPA, pengembangan bahan ajar digital BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang dapat digunakan secara praktis dan optimal. Bahan ajar mengenai BIPA dalam konteks sepak bola dapat membantu pengajar dalam menjelaskan berbagai hal yang tepat ketika digunakan dalam konteks tertentu.
- c. Bagi pemelajar BIPA, bahan ajar BIPA keterampilan berbicara bagi olahragawan mancanegara sebagai media untuk belajar mandiri terutama bagi pemelajar BIPA dengan tujuan olahraga yang ingin mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia.
- d. Untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia khusus yang ditujukan untuk mancanegara, karena belum tersedianya bahan ajar BIPA dengan tujuan olahraga mengingat olahraga Indonesia terutama cabang sepak bola sudah menjadi olahraga global.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah beberapa penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi operasional digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini.

### 1. Bahan ajar digital

Bahan ajar digital merupakan alat atau bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu pemelajar dalam proses pembelajaran dan dikombinasikan dengan penggunaan teknologi informasi komunikasi yang dapat digunakan secara praktis. Bahan ajar digital dapat berbentuk aplikasi dan situs web. Konten bahan ajar digital yaitu materi pelajaran, petunjuk, aktivitas belajar, dan sumber daya tambahan yang dibutuhkan oleh pemelajar untuk memahami dan menguasai suatu topik atau suatu keterampilan dalam format digital.

## 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran BIPA mengacu pada SKL pembelajaran BIPA dasar yang diperuntukan bagi olahragawan mancanegara yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan komunikasi sehari-hari olahragawan mancanegara menggunakan bahasa Indonesia. Dengan keterampilan berbicara untuk berkomunikasi, olahragawan mancanegara diharapkan dapat berkomunikasi untuk pemenuhan kebutuhan berkomunikasi.

## 3. Olahragawan Mancanegara

Olahragawan mancanegara dalam penelitian ini yaitu olahragawan dari berbagai negara yang menjalani karier sebagai olahragawan di Indonesia. Kemampuan berbicara olahragawan mancanegara cukup beragam, tetapi mayoritas olahragawan mancanegara memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia masih pada Tingkat dasar. Adapun olahragawan mancanegara dalam penelitian ini yaitu mayoritas atlet dan pelatih sepak bola dan atlet dari cabang olahraga lainnya seperti basket, bulu tangkis, anggar, dan kriket.

## 4. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada komunikasi pemelajar bahasa sehingga kemampuan berbahasa menjadi lebih baik. Pendekatan komunikatif juga dapat dilakukan dengan memperbanyak praktik berbahasa sehingga pemelajar BIPA akan

lebih lancar dalam komunikasi dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran BIPA dapat membantu pelajar BIPA menjadi terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan pelajar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran bahasa kedua lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pelajar untuk berkomunikasi menggunakan bahasa target.

### **G. Asumsi Dasar**

Penelitian ini memiliki beberapa asumsi yang dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Asumsi penelitian ini adalah olahragawan mancanegara yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang masih belum memadai.
- 2) Asumsi penelitian ini adalah pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar digital dapat digunakan untuk pembelajaran berbicara BIPA 1.
- 3) Asumsi penelitian ini adalah konteks pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar digital adalah konteks olahraga yang dapat memotivasi pelajar dalam pembelajaran berbicara.
- 4) Asumsi penelitian ini adalah pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini membantu olahragawan mancanegara terampil dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan mudah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- 5) Asumsi penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar digital ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya, dan teknologi yang tersedia.